

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab I sampai bab IV yang telah dilakukan sebelumnya, secara umum kita dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam dalam membangaun budaya kosmopolitan dalam perspektif KH. Abdurrahman Wahid merupakan bentuk penekanan dimana di dalam pendidikan Islam sendiri untuk menghilangkan batasan etnis, budaya, didalam kuatnya pluralitas yang ada Serta memberikan fasilitas terhadap pergulatan keilmuan yang ada tanpa harus melakukan suatu resistensi terhadap ilmu yang lain. Dengan demikian yang diperoleh adalah suatu budaya kosmopolitan yang memiliki suatu pengetahuan yang sangat luas. Adapaun menurut Gus Dur Islam mencapai suatu kemajuan tertinggi ketika seluruh ekspresi dan karya setiap kelompok diberikan ruang atau hak yang sama betapun itu dianggap menyimpang, dan menciptakan hal yang sebanding adalah cara bagaimana kita untuk melakukan suatu penolakan terhadap gagasan yang dianggap menyimpang tersebut. Maka dari pola seperti itu menurut Gus Dur akan menciptakan suatu budaya Islam yang kosmopolitan.

Sedangkan didalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam menurut Gus Dur diperlukan suatu konsep yakni *neomodernisme*, *multikulturalisme*, dan pemberian hak-hak yang sama terhadap sitiap orang atau yang lebih dikenal suatu pembebasan. Hal seperti ini dilakaukan dalam

rangka sebagai bentuk usaha Gus Dur untuk membingkai suatu kehidupan yang kondusif dan terciptanya suatu kehidupan yang harmonis tanpa mempertimbangkan sekat-sekat perbedaan yang ada.

## **B. Saran**

Dalam skripsi ini mungkin ada yang perlu disampaikan dan diterapkan dalam dunia pendidikan tidak lain adalah demi kemajuan dunia pendidikan Indonesia yang masih banyak masalah. Apalagi di tengah peperangan ideologi yang sebgaiian kelompok orang ingin merubah idiologi negara dengan sistem syari'at Islam dengan tidak perpikir panjang bahwa masyarkat indonesia ini sangatlah majemuk.

Skripsi ini mungkin menjadi spirit awal dalam rangkan meneruskan perjuangan yang dilakukan oleh Gus Dur yang selalu mengayomi dan memperjuangkan kaum minoritas serta orang-orang yang dianggap bersebrangan dengan mayoritas yang ada.

Apabila lembaga pendidikan di Indonesia ini lebih terbuka dan mencoba untuk mempertimbangkan dari gagasan yang ditawarkan oleh Gus Dur maka tidak mustahil jika kemajuan dunia pendidikan Indonesia mencapai titik puncaknya serta menghasilkan alumni-alumni yang memiliki wawasan yang sangat luas dan lebih inklusif dalam menerima gagasan-gagasan baru.